
**PELESTARIAN LINGKUNGAN DALAM ISLAM IMPLIKASINYA
TERHADAP PENDIDIKAN LINGKUNGAN****Oriza Aditya**

Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon Jawa Barat, Indonesia

E-mail: orizaaditya@gmail.com

Diterima:

6 April 2019

Direvisi:

6 Mei 2019

Disetujui:

7 Juni 2019**Abstrak**

Islam sebagai agama telah memberikan bimbingan kepada manusia menuju jalan yang lurus. Sedangkan Alquran sebagai sumber ajarannya yang berfungsi sebagai petunjuk juga sebagai furqon, sehingga menjadi tolokukur dan pembeda antara yang hak dan batil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui maksud dari pelestarian lingkungan dalam Islam, mengetahui cara untuk melestarikan lingkungan, serta mengetahui implikasi pelestarian lingkungan dalam Islam terhadap pendidikan lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode riset kepustakaan dan metode deduktif untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di alam ini dan dikaitkan dengan penggambaran yang ada pada ayat Alquran dan hadis yang bersangkutan, sehingga mempermudah dalam kajian ini. Setelah melakukan penelitian, maka diketahui bahwa peranan manusia dalam pelestarian lingkungan ini sesuai dengan pelestarian dalam lingkungan dalam Islam yang lebih menekankan peran manusia sebagai pengelola lingkungan dan pelestari. Untuk daerah perbukitan atau pegunungan yang posisi tanahnya miring perlu dibangun terasering atau sengkedan, sehingga mampu menghambat laju aliran air hujan. Sedangkan pelestarian lingkungan dalam Islam mempunyai implikasi terhadap pendidikan lingkungan adalah dari segi penanaman kesadaran kejiwaan atau psikologis agama.

Kata kunci: Pelestarian lingkungan; Implikasi; Pendidikan**Abstract**

Islam as a religion has guided people to the straight path. While the Qur'an as a source of teaching that serves as a guide also as furqon, so that it becomes a tolokukur and a distinction between the right and false. This study aims to know the purpose of environmental preservation in Islam, know how to preserve the environment, and know the implications of environmental preservation in Islam on environmental education. This study uses literature research methods and deductive methods to describe phenomena that occur in this nature and is associated with the depiction of the Qur'anic verses and hadiths concerned, making it easier in this. After conducting research, it is known that the role of humans in the preservation of the environment is in accordance with the preservation in the environment in Islam that emphasizes the role of humans as environmental managers and conservationists. For hilly or mountainous areas whose land position is tilted need to be built terraced or sengkedan, so as to inhibit the flow of rainwater. While the preservation of the environment in Islam has implications for environmental education is in terms of planting religious psychological or psychological awareness.study.

Keywords: Environmental preservation; Implications; Education

Pendahuluan

Islam sebagai agama telah memberikan bimbingan kepada manusia menuju jalan yang lurus (Pransiska, 2016). Sedangkan Alquran sebagai sumber ajarannya yang berfungsi sebagai petunjuk juga sebagai furqon (Mujahidin, 2016), sehingga menjadi tolak ukur dan pembeda antara yang hak dan yang batil. Islam disamping mengajarkan tentang ibadah, aqidah, dan akhlak juga mengajarkan tentang ilmu pengetahuan, teknologi dan lingkungan. Islam dan sumber ajarannya (Alquran) menjadi orientasi bagi kepentingan pemecahan masalah yang di hadapi oleh umat Islam. Misalnya menjelaskan penciptaan seluruh alam raya untuk digunakan oleh manusia dalam melanjutkan evolusinya, sehingga mencapai tujuan penciptaan. Semua yang diciptakan Tuhan pasti ada tujuannya, seperti firman Allah berikut:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا لَكُمْ ذِكْرًا وَإِن كُنْتُمْ لَآتِينَهَا بَدِيلًا
 وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا لَكُمْ ذِكْرًا وَإِن كُنْتُمْ لَآتِينَهَا بَدِيلًا
 كَلَّا لَئِن لَّمْ يَظْهَرِ عَلَيْكُمْ آيَاتُنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَالِينَ

Artinya: *dan kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya dengan sia-sia (tanpa tujuan) (Q.S. Shaad:27).*

Tidak ragu lagi bahwa Islam dengan ajarannya didalamnya mengandung penjelasan mengenai alam semesta yang diciptakan oleh Tuhan untuk kepentingan manusia dan untuk dipelajari manusia sehingga dapat menjalankan fungsi dan kedudukannya sebagai khalifah di muka bumi (Jamarudin, 2010). Allah berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ
 وَالَّذِينَ كَفَرُوا لَيَسْأَلُنَّكَ عَنَّا أَن تَبْعَهُمْ فَالْبُرْجَانِ فَكَانَ
 وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : *Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.*

Ditegaskan pada firman Allah berikut ini:
 اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ اَسْئَلُكَ عِلْمًا نَّفْعِيًّا

وَيَا أَيُّهَا الَّذِي خَلَقَ لَكَ مَا فِي الْأَرْضِ رِجْءًا ثُمَّ اسْفَلَكَ الْإِسْمَاءَ
 اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ اَسْئَلُكَ عِلْمًا نَّفْعِيًّا

Artinya: *Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.*

Dari ayat-ayat diatas, jelas bahwa Allah menciptakan manusia untuk hidup di muka bumi dengan disertai bekal yang cukup demi kelangsungan hidupnya yaitu segala sesuatu dialam ini diciptakan untuk kepentingan manusia (Mardliyah, Sunardi, & Agung, 2018). Namun terkadang manusia lupa akan nikmat yang diberikan Tuhan, manusia tidak mensyukuri nikmat-Nya, malah mereka sering berbuat kerusakan di muka bumi (Hakim, 2019). Padahal Allah menciptakan bumi ini dengan baik dan dipersiapkan untuk dapat dimanfaatkan oleh orang yang memakmurkannya. Allah tidak suka dengan kerusakan bumi dan pelakunya, baik perusakan itu berupa pengotoran, ketidakadilan ataupun penyalahgunaan lingkungan dari tujuan penciptaannya (Rosdialena, 2018). Perbuatan semacam itu, merupakan salah satu bentuk sifat kufur nikmat yang dapat mendatangkan siksa-Nya (Fadli, 2020). Pendidikan merupakan sarana dalam

menanamkan nilai-nilai, salah satu diantaranya yaitu nilai sosial yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia, serta hubungan manusia dengan lingkungannya (Wahyuni, Tias, & Sani, 2013). Sedangkan pendidikan lingkungan itu sendiri merupakan suatu aktifitas atau usaha pendidik terhadap anak didik menuju ke arah terbentuknya keperibadian muslim yang bertaqwa kepada Allah, yang peduli terhadap alam sekitarnya dengan menerapkan nilai-nilai kelestarian.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi ayat (teks). Pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan, karena penelitian ini berkaitan dengan pemahaman ayat Alquran dan hadits yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Maka secara metodologis penelitian ini dapat dimasukkan dalam kategori penelitian deskriptif. Maksudnya dalam penelitian ini menggambarkan fenomena yang terjadi di alam ini dan dikaitkan dengan penggambaran yang ada pada ayat al-Qur'an dan hadits yang bersangkutan, sehingga mempermudah dalam kajian ini.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengertian pendidikan lingkungan atau pendidikan ekologi di atas maka sangatlah rasional bila pendidikan lingkungan atau pendidikan ekologi menjadi faktor yang sangat penting sekali, karena seperti kita ketahui alam pemanfaatan lingkungan hidup terjadi adanya permasalahan lingkungan yang disebabkan manusia. Permasalahan itu timbul karena manusia mengganggu keserasian dan keseimbangan lingkungan. Keserasian dan keseimbangan tersebut diatur dan berjalan menurut proses ekosistem apabila fungsi dalam mata rantai tersebut terganggu dan gangguan itu melebihi ekosistem untuk memulihkan sendiri secara alami, maka akan terjadi masalah lingkungan hidup (Huasein & Hidup, 1993).

Untuk mengatasi keadaan ini maka para pemimpin pemerintah merasa perlu adanya suatu kesatuan kesadaran, sikap dan perilaku warga negara mereka terhadap keberadaan dan pemanfaatan sumber daya alam yang mereka miliki. Kesadaran sikap dan perilaku ini tidak saja dalam kaitannya sumber daya setempat melainkan juga wawasan internasional. Secara singkat setiap warga di planet bumi ini dalam upaya mengelola sumber daya alam dalam lingkungan hidup harus berdasarkan etika lingkungan demi kelangsungan kesejahteraan yang berkelanjutan. Tidak hanya sekedar suatu landasan etika setempat (lokal) tetapi meluas kepada landasan etika lingkungan global yang bersifat internasional.

Oleh karena itu sangat penting menumbuhkan kesadaran sikap dan perilaku, serta penghayatan dan motivasi di kalangan manusia agar ikut serta aktif dalam pengembangan lingkungan hidup. Dilihat dari ungkapan di atas betapa besar peranan kesadaran manusia dalam upaya pelestarian lingkungan dan media yang tepat untuk menumbuhkan kesadaran adalah pendidikan lingkungan. Masyarakat melalui sistem pendidikan yang diciptakannya, bertanggungjawab mempersiapkan warganya (Islam, 2017). Pendidikan harus dapat membantu setiap warga masyarakat untuk mengembangkan kesadaran dan rasa tanggap terhadap lingkungan dan masalah-masalahnya. Selanjutnya pendidikan harus membantu setiap warga untuk menguasai pengetahuan dan pengertian yang diperlukan untuk berperan serta dalam mencapai tujuan akhir. Bahkan pendidikan harus menanamkan sikap dan pola perilaku terhadap lingkungan dan inilah peran utama pendidikan lingkungan hidup. Jadi secara filosofis pola sikap dan perilaku manusia terhadap sumber daya alam dan lingkungan dilandasi pemikiran bahwa manusia sebagai penguasa dan pengendali lingkungan hidup pada umumnya, harus digunakan secara lebih berhati-hati, bertanggungjawab dan bijaksana.

Masyarakat melalui sistem pendidikan yang diciptakannya, bertanggung jawab mempersiapkan warganya (Islam, 2017). Pendidikan harus bisa membantu setiap warga masyarakat untuk mengembangkan kesadaran dan rasa tanggap terhadap lingkungan dan masalah-masalahnya. Selanjutnya, pendidikan harus membantu setiap warga masyarakat untuk menguasai pengetahuan dan pengertian yang diperlukan untuk berperan serta dalam mencapai tujuan akhir. Bahkan pendidikan harus mampu menanamkan sikap dan pola perilaku terhadap lingkungan.

Pengembangan pendidikan harus dapat menopang tercapainya pengembangan lingkungan hidup yang mencakup 4 sasaran, yaitu mengembangkan hubungan keselarasan antara manusia dengan lingkungan bagian dari tujuan membangun manusia Indonesia seutuhnya yang memiliki kesadaran lingkungan, pengelolaan sumber-sumber alam secara bijaksana, dengan mengusahakan kelestarian sumber daya alam dan pengendalian permintaan masyarakat terhadap sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, yang mana ketersediaannya terbatas dan diperkirakan semakin langka di masa depan, mencegah kemerosotan mutu dan meningkatkan mutu lingkungan sehingga menaikkan kualitas hidup manusia Indonesia sebagai titik temu bagi pengembangan seiring dengan pengembangan lingkungan dan membimbing manusia dari posisi perusak lingkungan menjadi pembina lingkungan dalam lingkungan sosial yang memiliki sistem nilai keselarasan (*harmony*) antara manusia, lingkungan dan masyarakat (Indonesia & Nusantara, 1997).

Oleh karena itu, pengembanaan lingkungan hidup bertumpu pada diri manusia, maka penting bahwa usaha ini dimulai dari pengembangan manusia sebagai individu, insan sosial dan makhluk ciptaan (Azam, 2016). Tuhan yang memiliki kemampuan mengembangkan lingkungan hidup. Dengan demikian, maka pendidikan dan pengembangan kebudayaan teruju pada manusia perlu memberi sumbangan pada sistem nilai dan sikap hidup (Ditjenbud, 2000)

Jadi kaitannya pendidikan dalam hal ini adalah mencetak dan menciptakan anak didik yang peduli pada lingkungan sekitarnya. Minimal anak didik tidak menjadi penyebab kerusakan kelestarian lingkungan sekitar. Karena pendidikan adalah kawah candra dimuka anak didik dalam membekali diri ketika hidup ditengah masyarakat (Diantoro, 2018). Sesuai dengan pengertian pendidikan itu sendiri, yaitu merupakan usaha penyiapan subjek didik menghadapi lingkungan hidup yang mengalami perubahan semakin pesat (Marwiyah, 2012). Pelestarian lingkungan dalam Islam tercantum dalam pedoman hidup umat Islam yaitu al-Qur'an dan hadits. Peranan manusia dalam pelestarian lingkungan ini sesuai dengan pelestarian dalam lingkungan dalam Islam yang lebih menekankan peran manusia sebagai pengelola lingkungan dan pelestari. Apabila manusia mengurus dan mengelola alam lingkungan dan berbagai kekayaan yang tersedia dengan sebaik-baiknya, seadil-adilnya maka keadilan itu akan dinikmati manusia secara awet dan lestari. Tetapi sebaliknya, apabila pengurusan alam ini tidak baik, boros, dan serampangan serta tidak adil dan tidak seimbang dalam melakukan eksplorasi melewati batas dalam memperlakukan alam lingkungan, niscaya adzab Allah dan malapetakalah yang akan datang kepada manusia dan itu tidak lain akibat perbuatan tangan manusia. Upaya pelestarian lingkungan diantaranya yaitu upaya pelestarian tanah dapat dilakukan dengan cara menggalakkan kegiatan menanam pohon atau penghijauan kembali (reboisasi) terhadap tanah yang semula gundul. Untuk daerah perbukitan atau pegunungan yang posisi tanahnya miring perlu dibangun terasering atau sengkedan, sehingga mampu menghambat laju aliran air hujan, upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga agar udara tetap bersih dan sehat antara lain: menggalakkan penanaman pohon atau pun tanaman hias di sekitar kita, mengupayakan pengurangan emisi atau pembuangan gas sisa pembakaran, baik pembakaran hutan maupun pembakaran mesin, mengurangi atau bahkan menghindari pemakaian gas kimia yang dapat merusak lapisan ozon di atmosfer dan upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikan hutan meliputi reboisasi atau penanaman kembali hutan yang gundul, melarang pembabatan hutan secara sewenang-wenang, menerapkan sistem tebang pilih dalam menebang pohon, menerapkan sistem tebang-tanam dalam kegiatan penebangan hutan dan menerapkan sanksi yang berat bagi mereka yang melanggar ketentuan mengenai pengelolaan hutan.

Adapun upaya untuk melestarikan laut dan pantai dapat dilakukan dengan cara melakukan reklamasi pantai dengan menanam kembali tanaman bakau di areal sekitar pantai, melarang pengambilan batu karang yang ada di sekitar pantai maupun di dasar laut, karena karang merupakan habitat ikan dan tanaman laut, melarang pemakaian bahan peledak dan bahan kimia lainnya dalam mencari ikan dan melarang pemakaian pukat harimau untuk mencari ikan (Rawaeni, 2017).

Upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kelestarian flora dan fauna di antaranya adalah mendirikan cagar alam dan suaka margasatwa, melarang kegiatan perburuan liar, dan menggalakkan kegiatan penghijauan (Mantundoi, Manalu, & Rante, 2021). Implikasi pelestarian lingkungan dalam Islam terhadap pendidikan lingkungan yaitu bahwa agama Islam dengan ajarannya dijadikan oleh umatnya sebagai unsur esensi dalam kepribadian manusia dapat memberi peran yang positif dalam pembangunan individu (Thamrin, 2013) dan masyarakat selama kebenarannya masih diyakini secara mutlak (Suwignyo *et al.*, 2008). Agama juga menjadi panutan seseorang atau masyarakat jika diyakini dan dihayati secara mendalam mampu memberikan suatu tatanan nilai moral dalam sikap (Ananda, 2017). Selanjutnya nilai moral tersebut akan memberikan garis-garis pedoman tingkah laku seseorang dalam bertindak, sesuai dengan ajaran agamanya. Segala perbuatan yang dilarang agama dijauhinya dan sebaliknya selalu giat dalam menerapkan perintah agama, baik dalam kehidupan pribadi maupun demi kepentingan orang banyak. Dengan kata lain pelestarian lingkungan dalam Islam mempunyai implikasi terhadap pendidikan lingkungan adalah dari segi penanaman kesadaran kejiwaan atau psikologis agama.

Kesimpulan

Penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu pelestarian lingkungan dalam Islam tercantum dalam Alquran dan hadits. Peranan manusia dalam pelestarian lingkungan ini sesuai dengan pelestarian dalam lingkungan dalam Islam yang lebih menekankan peran manusia sebagai pengelola lingkungan dan pelestari. Upaya pelestarian tanah dapat dilakukan dengan cara menggalakkan kegiatan menanam pohon atau penghijauan kembali (reboisasi) terhadap tanah yang semula gundul. Implikasi pelestarian lingkungan dalam Islam terhadap pendidikan lingkungan yaitu bahwa agama Islam dengan ajarannya dijadikan oleh umatnya sebagai unsur esensi dalam kepribadian manusia dapat memberi peran yang positif dalam pembangunan individu dan masyarakat selama kebenarannya masih diyakini secara mutlak. Penelitian yang telah dilaksanakan hanya mengulas tentang sebagian ayat yang ada dalam Alquran. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat membahas lebih banyak lagi ayat Alquran tentang pelestarian lingkungan dan pendidikan lingkungan.

Bibliografi

- Ananda, Rizki. (2017). Implementasi nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19–31.
- Azam, Ulul. (2016). *Bimbingan dan konseling perkembangan di sekolah teori dan praktik*. Deepublish.
- Diantoro, Fery. (2018). Manajemen Peserta Didik dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 16(2), 409–426.
- Ditjenbud, Tim. (2000). *Strategi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Indonesia*. Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Fadli, Aruny Hayya Al. (2020). *Relasi Pandemi, Iklim Bumi, dan Pandangan Teks Suci*.

- Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
- Hakim, Aditya Akbar. (2019). *Rahasia Meraih Nikmat Dunia Akhirat*. Elex Media Komputindo.
- Huasein, M. H., & Hidup, Lingkungan. (1993). *Masalah Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Indonesia, Presiden Republik, & Nusantara, Wawasan. (1997). Undang Undang No. 23 Tahun 1997 Tentang: Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Jakarta: Menteri Negara Sekretaris Negara Republik Indonesia*.
- Islam, Syaiful. (2017). Karakteristik pendidikan karakter; menjawab tantangan multidimensional melalui implementasi Kurikulum 2013. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 89–100.
- Jamarudin, Ade. (2010). Konsep Alam Semesta Menurut Al-Quran. *Jurnal Ushuluddin*, 16(2), 136–151.
- Mantundojj, Henny Rosita, Manalu, Janviter, & Rante, Harmonis. (2021). Strategi Pembangunan Berwawasan Lingkungan di Distrik Muara Tami. *Jurnal ELIPS*, 4(1).
- Mardiyah, Watsiqotul, Sunardi, S., & Agung, Leo. (2018). Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah di Muka Bumi: Perspektif Ekologis dalam Ajaran Islam. *Jurnal Penelitian*, 12(2), 355–378.
- Marwiyah, Syarifatul. (2012). Konsep pendidikan berbasis kecakapan hidup. *Jurnal Falasifa*, 3(1), 75–97.
- Mujahidin, Anwar. (2016). Analisis Simbolik Penggunaan Ayat-Ayat Al-Quran Sebagai Jimat Dalam Kehidupan Masyarakat Ponorogo. *Kalam*, 10(1), 43–64.
- Pransiska, Toni. (2016). Konsepsi Fitrah Manusia Dalam Perspektif Islam Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 17(1), 1–17.
- Rawaeni, Adzah. (2017). Implementasi Larangan Penggunaan Alat Tangkap Cantrang Pada Jalur Penangkapan Ikan. *Departemen Hukum Keperdataan Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin Makassar. SKRIPSI*.
- Rosdialena, Rosdislena. (2018). Dakwah dan Tantangan Etika Global. *TATHWIR: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 23–43.
- Suwignyo, Rujito Agus, Munandar, Munandar, & Sarno, Sarno. (2008). *Konservasi Kandelia candel sebagai Upaya Menjaga Biodiversitas Hayati Mangrove*.
- Thamrin, Husni. (2013). Kearifan lokal dalam pelestarian lingkungan (the lokal wisdom in environmental sustainable). *Kutubkhanah*, 16(1), 46–59.
- Wahyuni, Astri, Tias, Ayu Aji Wedaring, & Sani, Budiman. (2013). Peran etnomatematika dalam membangun karakter bangsa. *Makalah Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika, Prosiding, Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY, Yogyakarta: UNY*.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).